BAB III

DESKRIPSI TENTANG KOMIK PAHLAWAN ISLAM MUHAMMAD AL-FATIH

A. Perkembangan Komik di Indonesia

Komik merupakan suatu bentuk seni populer yang hidup dalam masyarakat dan menjadi bacaan merata di seluruh dunia. Komik sebagai media komunikasi, mempunyai kemampuan menyesuaikan diri yang luar biasa sehingga kadang digunakan untuk berbagai macam tujuan.di luar sebagai bacaan hiburan, komik dapat berperan sebagai media propaganda, alat bantu pendidikan dan pengajaran, dan sebagainya.[1]

Dalam proses pembentukan budaya, Indonesia banyak mendapat pengaruh yang kuat terutama dari bangsa India, bangsa Arab, bangsa Cina, dan bangsa Barat.namun, proses akulturasi kebudayaan Indonesia dengan India inilah yang pada perkembangannya cukup mewarnai karya seni Indonesia, khususnya di Jawa dan Bali. Dalam tulisan J.L.A Brandes yang dikutip Soedarsono, ia pernah berasumsi bahwa sebelum kedatangan bangsa India, Indonesia memiliki hasil kebudyaan cukup tinggi, misalnya dalam bidang pertanian, gamelan, batik, wayang, pengetahuan pelayaran, dan sebagainya. Akan tetapi, perkembangan yang pesat terjadi setelah budaya kita bersentuhan dengan budaya luar, yaitu India.[2]

---

[1] Muhammad Nashir Setiawan, *Menakar Panji Koming Tafsiran Komik karya Dwi Koendoro pada masa Reformasi tahun 1998*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2002),.p.21.

[2] Muhammad Nashir, *Menakar Panji Koming*…,p.3.

Salah satu contoh peninggalannya berupa relief pada Candi Borobudur yang memuat ajaran-ajaran Budha Gautama. Relief tersebut secara naratif mengungkapkan pesan melalui ajaran melalui bentuk visual. Adegan-adegan dalam relief menjadi pelajaran yang membimbing peziarah dapat melakukan perenungan. Demikian halnya dengan relief Candi Prambanan, kisah-kisah dalam reliefnya juga berguna untuk mengajarkan umat, namun berbeda dengan Borobudur, relief Prambanan berisikan kisah kepahlawanan dari India, yakni Ramayana dan Mahabrata. Bentuk kedua relief tersebut merupakan cikal bakal karya seni sejenis komik yang dikemas secara tiga dimensi. Contoh yang lebih mendekati bentuk komik dewasa ini adalah gambar-gambar cerita pada wayang beber.[3]

Menilik sejarah komik Indonesia dapat ditelusuri dari masa prasejarah. Bukti-bukti penemuan berupa menumen keagamaan yang terbuat dari batu, kemudian pada masa lebih muda lagi terdapat wayang beber dan wayang kulit, gambar pada daun lontar, dan sebagainya merupakan bukti bahwa pengungkapan ide-ide melalui bentuk gambar memang sudah dilakukan sejak zaman dahulu. Namun, perkembangan komik selanjutnya tidak terjadi secara unlinear. Komik Indonesia mempunyai jalan tersendiri seiring dengan pengaruh dari luar yang masuk.[4]

---

[3] Muhammad Nashir, *Menakar Panji Koming*…,p.4.
[4] Muhammad Nashir, *Menakar Panji Koming*…,p.6.

1. Komik Indonesia

Menurut Bonneff, sejarah komik Indonesia dapat ditelusuri sampai ke masa prasejarah. Bukti pertama terdapat pada monumen-monumen keagamaan yang terbuat dari batu. Candi Borobudur seringkali dibandingkan dengan buku batu yang disebut dengan katedral abad pertengahan. Borobudur mengandung sebelas seri basrelief, yang mencakup sekitar 1460 adegan. Di Prambanan, Ramayana digunakan untuk mengajar umat.[5]

Tahun 1965 komik Indonesia mengalami pergesaran nilai. Cerita tentang anak muda banyak bermunculan. Adegan yang berbau pornografi memenuhi panel-panel komik. Maka pada 1967, hanya komik yang lulus sensor yang boleh terbit. Kini komik di Indonesia lebih banyak komik yang di buat oleh Jepang. Kualitas gambar yang bagus dan alur cerita yang menarik membuat Jepang bisa mendominasi komik-komik di dunia. Namun, para kartunis Indonesia sekarang sudah bisa jeli dan bisa menuangkan ide-ide cerita dengan tema yang lebih menarik. Dengan komik juga mereka bisa bercerita tentang kejadian-kejadian yang sedang terjadi dan juga bisa membuat kritik-kritik

[5] Marcel Bonnef, Komik *Indonesia*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1998),p.16.

yang lebih bisa diterima dan mudah dimengerti dengan gambar seperti komik.

Masa keemasan dan kebangkitan kedua komik Indonesia pada tahun 1980 ditandai banyaknya ragam dan judul komik yang diterbitkan pada masa itu. Ragam komik yang disukai pada periode ini, yakni komik remaja yang bertemakan roman kehidupan kota. Tetapi bagaimana dengan komik-komik bernuansa Islam yang lebih jelas memiliki tugas spesifik, yaitu ikut mentransmisi pendidikan dan ideologi keislaman. Inilah kelebihannya tapi sekaligus mungkin juga bebannya.[6] Apakah komik bernuanasa Islami juga bisa digunakan sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan yang bernilaikan islami?, jika dilihat di zaman yang semakin modern ini sudah banyak komik-komik yang bernuansakan Islami muncul di Indonesia, komik itu sendiri dapat berupa komik cetak maupun komik yang ada di media sosial atau komik online.

2. **Komik Sebagai Media**

Komik merupakan media penyampaian ide, gagasan dan bahkan kebebasan berfikir. Isi pesan dari komik itulah yang menjadi kunci. Selama komik belum menemukan

[6] Rulli Nasrullah dan Novita Intan Sari, "Komik sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam dalam Komik Si Bujang", https://media.neliti.com/media/publications/64081-ID-komik-sebagai-media-dakwah-analisis-semi.pdf, (diakses pada 19 Maret 2018, pukul 20.20 wib)

kunci sebagai media yang mengajarkan seperti peran tertutup antara pembuat komik, pembaca, orang tua dan sekolah akan terus berlangsung. Media bukanlah pesan, sedangkan isi pesan dapat disesuaikan dengan kapasitas kemampuan tiap individu untuk menerimanya. Komik merupakan media yang sangat diminati dengan gambar dan cara bertuturnya yang lugas.[7]

Komik merupakan bentuk kartun di mana perwatakan sama membentuk suatu cerita dalam urutan gambar-gambar yang berhubungan erat dirancang untuk menghibur para pembacanya. Walaupun komik telah mencapai popularitas secara luas terutama sebagai medium hiburan, ternyata komik juga memiliki nilai edukatif yang tidak diragukan.[8]

B. Sejarah Komik Islam

Indonesia sebagai negara yang berpenduduk mayoritas Muslim, juga memiliki banyak sekali komik-komik yang bertema Islam. Komik itu sendiri pun dapat berupa komik cetak yang seperti komik pada umumnya, maupun yang berbentuk online, yang penyebarannya bisa melalui media sosial dan lain sebagainya. Komik-komik bernuansa Islam pada umunya berkisar tentang

[7] Siti Jannatinnaim, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode diskusi dengan Media komik (studi tindakan pada kelas XI MAN Lasem), (Semarang: Prodi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009),p.36.

[8] Siti Jannatinnaim, "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar"*…,p.37.

tema kepahlawanan atau pejuang nasional, syiar agama, dan petualangan, yang kerap menyampaikan pesan moral.

Untuk menyegarkan ingatan, mungkin teringat tokoh-tokoh pahlawan nasional yang biografi dan perjuangannya divisualisasikan ke dalam media komik. Mungkin pula saat menunaikan ibada shalat jumat, para pedagang di halaman masjid menjejerkan komik-komik tipis bertemakan surga dan neraka, riwayat para Nabi, kisah-kisah masyarakat di zaman para Nabi, dan lainnya.[9]

Usaha untuk membangkitkan komik nasioanal bertemakan ke Islaman mulai nampak di awal dekade 1990-an. Beberapa penerbit buku-buku Islam seperti; Aku anak Shaleh, As-Syaamil, dan DAR Mizan mulai menjajaki peluang komik Islam. Usaha ini mulai membuahka hasil yang memukau diawal tahun 2000-an. Diberbagai toko buku besar, pameran buku nasional, bazar buku dilingkungan sekolah, dan sebagainya kerap mengikutsertakan komik bertema ke Islaman.

Dalam tiga tahun terakhir, tidak banyak ditemukan artikel, liputan, wawancara, diskusi, resensi, atau kajian ringan diberbagai media seputar dunia komik Islami. Ini bisa dimaklumi mengingat komik secara umumpun belum mendapat perhatian khusus, sebagaimana media bacaan pop lainnya seperti Novel. Wacana sangatlah perlu sebagai sarana bertukat pikiran dan pendapat, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu komik Islami. Pembaca membutuhkan media alternatif untuk memahami ajaran agama, dan komik adalah salah satu media bacaan paling populer di masyarakat. Tetapi seiring

[9] Alvionita Jayussarah, "Analisis Semiotika Pesan Akhlak dalam Komik ESQ For Kids Akulah Sang Pemenang", (Jakarta: Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), p.35.

perkembangan zaman, dan seiring majunya tingkkat tekhnologi sekarang ini membuat komikus dan penulis-penulis karya sastra banyak mengeluarkan karya-karyanya yang sangat menarik dan berbagai macam jenis temanya.[10]

Komik bertemakan Islami sekarang-sekarang ini sudah mulai banyak sekali peminat dan pembacanya, tidak hanya amak kecil dan remaja, bahkan orang-orang tua pun ikut membacanya. Karena komik bisa digunakan sebagai media edukatif, selain digunakan untuk kegiatan membaca saja. Para komikus-komikus yang handal dan hebat sudah banyak mengeluarkan karyanya dalam bentuk komik Islami di indonesia ini, ini disambut positif oleh masyarakat Indonesia, ada komik dalam bentuk bacaan cetak seperti buku komik pada umunya, ada juga komik online yang bisa dibaca di internet atau di media sosial.[11]

- **Komik Islami**

hadir dengan kredo-kredo dengan retorika yang verbal, unik dan spesifik. Kredo itu meliputi:

Pertama: Identitas Transformatif, Ada anggapan lama bahwa komik tidak mendidik, melupakan waktu belajar dan merusak bahasa. Tapi jika kita seksama, komik diyakini sebagai suatu yang memiliki "kelebihan dari bahasa tulis maupun lisan. bukan sekadar membawa pesan edukasi dan bersifat hiburan tetapi juga sebagai "bahasa visual yang cerdas dan dinamis, (yang) akan mengiringi pembaca menuju sebuah pencerahan". Mengapa ada keyakinan yang begitu besar bahwa komik memiliki daya transformasi yang

[10] Alvionita Jayussarah, "*Analisis Semiotika Pesan Akhlak*"…,p.35.
[11] Alvionita Jayussarah, "*Analisis Semiotika Pesan Akhlak*"…,p.36.

signifikan seperti mampu mengasah EQ, memberi kecerdasan, menciptakan pencerahan. Komik yang diciptakan dan dikonstruksi dengan semangat etik keagamaanlah yang bisa menghadirkan daya transformasi seperti itu. Singkatnya, hanya "komik yang telah diislamkan"lah, yakni "komik Islami", yang bisa membawa transformasi.[12]

Kedua: Identitas Ke-Indonesia-an, Retorika nasionalistis ini, tentu mengingatkan kita akan komik-komik tahun 1960-an hingga 1970-an, yang kehadirannya sering dimaksudkan untuk menandingi pengaruh komik-komik produk Amerika. Sekarang pun kita tahu bahwa dalam wacana komik, ada kerisauan yang besar dengan dominasi komik-komik Jepang dan tergusurnya komik lokal. Dalam wacana itu, lalu para komikus dan pengamat pun mencoba menggerakkan apa yang disebut sebagai "komik lokal" atau kadang juga secara tumpang-tindih disebut "komik Indonesia"? Apa yang salah dan kurang dari komik lokal atau komik Indonesia sekarang ini sehingga ia begitu tak berdaya di hadapan komik-komik impor, terutama Jepang?

Tetapi sebelum menjawab tuntas pertanyaan itu, mereka sudah dicegat oleh pertanyaan: bagaimana karakteristik komik lokal atau komik Indonesia itu? Adakah suatu yang memang khas bisa disebut sebagai komik lokal/komik Indonesia itu?. Lalu, secara simplistis dirumuskanlah apa yang disebut sebagai komik lokal/komik Indonesia itu: Pertama, penggambar dan penceritanya adalah orang Indonesia. Kedua, dipublikasikan oleh penerbit lokal. Dan ketiga, ceritanya diambil dari khazanah lokal/Indonesia. Contoh paling sering

---

[12] Sjahidul Haq Chotib, *"Aplikasi Pendidikan Dakwah Menggunakan Media Komunikasi Visual Komik Religi", Madinah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 4, No. 1 (1 Juni 2017),p.44.

disebut secara nostalgis adalah komikos legendaris R. A. Kosasih dengan serial komik Mahabarata dan Ramayananya. Dengan semangat "merintis bangkitnya kembali dunia komik Indonesia yang penuh dinamika dan kreasi..." di tengah serbuan komik import yang semakin tidak terbendung" "komik Islami" tentulah sudah sejak awal meyakini diri sebagai (bagian) dari komik Indonesia? Masalahnya lalu, bagaimana karakter "Indonesia" dihadirkan di situ?.[13]

ketiga rumusan di atas, "Komik Islami" bisa dikategorikan sebagai "komik lokal"/"komik Indonesia". Penggambar dan penceritanya adalah warga Indonesia. Penerbitnya juga penerbitnya Indonesia. Adapun (beberapa) ceritanya, yang mengambil setting Islam Arab (bukan lokal), tentulah setara dengan Ramayana dan Mahabaratanya R. A. Kosasih yang juga berasal dari India. Dalam hal ini, baik ceritacerita yang berlatar India maupun Arab diyakini sebagai lokal Indonesia sejauh ia dipahami telah "mengindonesia". Tapi rumusan ini baru menyentuh hal-hal permukaan (dan sedikit gagasan), dan belum aspek yang paling substansial dari apa yang disebut komik: yaitu bentuk. Rumusan di atas masih terjebak pada definisi komik sebagai "cerita bergambar", dan bukan "gambar yang bercerita."[14]

Ketiga: Identitas Bentuk dan Coretan, Sejak awal komik Islami tampaknya dihadirkan sebagai suatu industri, dalam arti dicetak dan diedarkan secara industrial. Dengan demikian format, cover, dan kualitas cetaknya pun digarap sangat "maksimal". Umumnya komik-komik ini dibuat dengan melibatkan

[13] Sjahidul, *"Aplikasi Pendidikan Dakwah*…,Vol. 4, No. 1 (1 Juni 2017),p.45.
[14] Sjahidul, *"Aplikasi Pendidikan Dakwah*…,Vol. 4, No. 1 (1 Juni 2017),p.45.

studio-studio komik. Di antaranya Studio Komik Bajing Loncat, SP Komik Studio, Next Studio dan lainnya. Keterlibatan studio ini mungkin merupakan hal baru dalam sejarah produksi komik di Indonesia. Sebelumnya, komik dibuat individu-individu seniman. Karena itulah individu-individu itu terkenal dan identik dengan tokoh-tokoh komik yang dibuatnya. Dalam hal komik Islam, kedudukan dan peran individu-individu itu digantikan oleh studio-studio. Meski dibuat oleh banyak studio, dan sudah tentu banyak melibatkan orang, namun secara umum dalam hal goresan, komik Islami ini mirip dengan gaya Jepang. Dalam format kecil itu, panel-panelnya tampak penuh hingga kadang bisa berjumlah delapan. Namun anasir dan latar belakangnya yang terang, sebagaimana juga gaya komik Jepang, membuatnya tidak tampak sesak.[15]

Memang tokoh komik-komik Islami tidak bersifat ikonis, yang ceritanya dibuat panjang dan berjilid-jilid. Cerita-ceritanya diambil dari tokoh-tokoh di dalam hikmah keagamaan. Biasanya, ceritanya diambil satu episode saja dari perjalanan atau kehidupan panjang sang tokoh, yang selesai dalam satu buku saja. Mungkin ini merepresentasikan juga satu pokok ajaran yang hendak disampaikan.[16]

Demikianlah, selain karakter nasionalistis itu komik ini juga bersifat Islami. Teringatlah kita akan kombinasi "nasionalis-Islam" atau "Islam-nasionalis" dalam khazanah politik tanah air. Tetapi kita tidak tahu, dan perlu memeriksa lebih lanjut, bagaimana "nasionalis(me)" itu dikerangkakan oleh

[15] Sjahidul, *"Aplikasi Pendidikan Dakwah*…,Vol. 4, No. 1 (1 Juni 2017),p.46.
[16] Sjahidul, *"Aplikasi Pendidikan Dakwah*…,Vol. 4, No. 1 (1 Juni 2017),p.46.

yang “islami” atau sebaliknya, bagaimana yang “islami” itu dikerangkakan oleh yang “nasionalis(me)” itu? Singkatnya, bagaimana “Islam(i)” itu berkombinasi dengan “nasionalis(me)” itu? Dalam komik-komik Islam ini, konstruksi dan kombinasi dua unsur itu. Sebagian kalangan melihat visualisasi komik dari sisi positif dan mengaplikasikannya untuk tujuan pendidikan. Visualisasi materi pendidikan adalah salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada pembaca (dalam hal ini anak dan remaja). Komik sebagai media budaya pop merupakan salah satu format yang tepat sebagai suplemen pendidikan. Analogi yang sama juga digunakan oleh para Wali dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia dengan menggunakan media wayang kulit atau wayang golek. Berangkat dari sinilah banyak kita jumpai komik Indonesia bertemakan pendidikan Islam.[17]

Kemajuan zaman, membuat kegiatan belajar dan berdakwah KeIslaman kini tak sesulit dengan zaman Rasulullah. Banyak cara yang dilakukan untuk mensyiarkan Islam, dan komik menjadi salah satunya. Komik Islami adalah kumpulan komik yang bernuansakan Islami, menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam bentuk media gambar dan tulisan dari berbagai sumber dan referensi media cetak dan online. Gambar-gambar lucu itu kini menjadi jauh bermanfaat karena dijadikan media dalam pembelajaran Keislaman di Sekolah dan berdakwah. Tak lagi berisi tentang cerita fiksi saja, komik dijadikan sebagai tempat publikasi ilmu Keislaman dan dakwah yang strategis. Hal ini juga membawa terobosan besar untuk membumikan atau mempublikasikan

[17] Sjahidul, *“Aplikasi Pendidikan Dakwah*…,Vol. 4, No. 1 (1 Juni 2017),p.46.

hadist Nabi, sekaligus memperlihatkan makna jihad dari sudut pandang berbeda. Mengikuti kemajuan zaman, Islam juga diuntut kreatif agar ajarannya masuk hingga ke kalangan muda dengan cara yang sesuai namun tetap dijalur yang dibenarkan.[18]

C. Sekilas Komik Muhammad Al-Fatih

Komik Muhammad Al-fatih ini ialah karya dari seorang illustrator Indonesia bernama Handri Satria Handjaya. Komik ini terdiri dari 3 jilid, jilid yang pertama berjudul Muhammad Al-Fatih Perang Vana (gambar 1), jilid yang kedua berjudul Muhammad Al-Fatih Kebangkitan (gambar 2), dan yang terakhir yaitu jilid ketiga dengan judul Muhammad Al-fatih Penaklukan (gambar 3). Masih banyak komik-komik karya handri Satria yang bertemakan pahlawan islam, itu karena beliau menyukai superhero. Beliau bercerita saat masih kecil, ayah beliau selalu memberikan tontonan film action tentang superhero Jepang dan Amerika. Hal itu sangat melekat di hati beliau, hingga menjadi sebuah cita-cita, yaitu membuat komik superhero. Alhamdulillah, atas pertolongan Allah, cita-cita beliau terkabul. Bahkan yang lebih membahagiakan beliau menjadi komikus kisah para pahlawan islam. Kisah ini bukan khayalan, melainkan kisah yang benar-benar terjadi.

[18] Anip Dwi Saputro, "*Implementasi Media Pembelajaran Komik Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Berfikir Kritis Siswa Di Sekolah", Ulul Albab*, Vol. 17, No. 1 (Tahun 2016),p.118.

(3.1 source: Google.com)

(3.2 source: Google.com)

(3.3source: Google.com)

Komik ini sangat disambut baik oleh masyarakat dan juga penikmat komik, terbukti dengan komik ini menjadi Best Seller di toko-toko buku. Banyak juga yang menilai komik ini sangat bagus dan juga terlihat seperti komik-komik yang biasa diproduksi oleh Jepang. Menampilakan visualisasi yang dibilang lebih bagus dari komik-komik yang umumnya dulu pernah di produksi di Indonesia. Apalagi komik ini bertemakan ke Islam-an. Banyak sekali testimoni-testimoni dari orang-orang tentang komik ini, komik ini dianggap baik bagi bacaan sekaligus dapat menjadi sarana membaca edukatif bagi anak-anak dalam mengenal sejarah ke Islam-an. Komik ini menjadi komik yang menceritakan tentang kepahlawanan yang ada dalam Islam, karena biasanya komik-komik yang bernuansakan Islami hanya menceritakan tentang ajaran-ajaran Islam. Komik ini baik bagi anak-anak untuk mengenal figur-figur pahlawan yang ada di dalam Islam.

Muhammad Al-Fatih: The Conqueror, penakhlukan Konstantinopel adalah sebuah peristiwa besar yang mengguncangkan Timur dan Barat. Peristiwa ini telah dikabarkan oleh Rasulullah sejak ribuan tahun yang lalu, dan berhasil

diwujudkan pada tahun 1453. Sosok penakluk yang berhasil mewujudkannya adalah seorang pemuda yang juga telah dijanjikan Rasulullah, Sultan Muhammad Al-Fatih.

Namun bukan hanya momen penaklukan itu saja yang penting. Berbagai peristiwa dan langkah menuju ke sana pun tak kalah penting. Bagaimana proses terbentuknya sosok seorang Muhammad Al-Fatih hingga menjadi sosok penakluk yang dijanjikan, amatlah menarik untuk ditelusuri. Bagaiman caranya memantaskan diri, caranya belajar, dan bagaimana tekad sang penakluk telah dijanjikan itu ditanamkan di dalam dirinya, itulah sejatinya yang paling penting untuk diketahui. Perjalanan Muhammad Al-Fatih saat menanamkan spirit Ghazi itulah yang menjadi inti kisah dari seri pertama komik ini.